

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Menurut Mc.Donald (dalam Djamarah 2002) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹²

a. Macam-macam motivasi

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dimaksudkan adanya motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dapat ditarik kesimpulannya bahwa motivasi ialah suatu dorongan perubahan energi di dalam individu yang ditandai dengan

¹² Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114

timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. motivasi dibagi menjadi dua yakni, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2003) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³ Menurut Djamarah (2002) individu yang melakukan aktivitas belajar dan di akhir dari aktivitasnya tersebut telah memperoleh perubahan dalam diri individu itu sendiri dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar.¹⁴

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu agar mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru dari hasil pengalaman yang telah dilakukan.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Hakim (2005) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan.¹⁵ Kemudian Clayton Alderfer mendefinisikan

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 48

¹⁴ Djamarah. *Psikologi Belajar*, 14

¹⁵ Nila Afryansih, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi SMAN 5 Padang. *Jurnal Spasial*, 83

motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹⁶ Sedangkan menurut Djamarah (2008) motivasi belajar merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi seseorang menjadi bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang berkaitan dengan belajar karena adanya motivasi belajar dalam dirinya.¹⁷

Crow yang dikutip oleh A. Tabrani R (1994), memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil. Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa.

Menurut Hamzah B. Uno (2007) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar pada keberhasilan seseorang dalam belajar. Untuk lebih

¹⁶ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), 42

¹⁷ Cut Metia dan Fenty Z. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar. *Jurnal Analitika*. Vol.IV Nomor I, Juni 2012, 19

rinci Hamzah B. Uno (2007) mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- e. Adanya penghargaan dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁸

Menurut Sardiman (2011), ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi adalah dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar, mempunyai banyak energi untuk belajar, meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada individu yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar, terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dapat memberikan kegiatan bagi individu untuk menjadi bersemangat dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang berkaitan dengan belajar.

4. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Suryabrata (2006) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang memotivasi belajar seseorang, yakni:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

¹⁸ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 23

¹⁹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, 2014), 84.

- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.²⁰

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Dimiyati dan mudjiono (2006) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dalam adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan untuk berbuat, dan kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seseorang perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan dalam mencapainya. Kemampuan seseorang akan memperkuat motivasi untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan keluarga, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat.

²⁰ Martina Winami, dkk. Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswi SMA. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2, 2006, 2.

e. Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena adanya pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya pembelajaran di sekolah meliputi: menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan, membina belajar tertib lingkungan sekolah.²¹

B. Dukungan Sosial Orangtua

1. Pengertian Dukungan Sosial

Sarason mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyangi kita.²² Sementara Baron & Byrne menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman, orang lain disekitar lingkungan atau anggota keluarga.²³

Menurut Sarafino (2006), dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang

²¹ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 97.

²² Fani Kumalasari dan Latifah N. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal psikologi Pitutur*. Volume 1 No. 1, Juni 2012, 25

²³ Baron, R. A., & Byrne, D. *Psikologi sosial: Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga. 2005), 244

lain atau kelompok kepada individu. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari *significant others* seperti keluarga, teman dekat, atau rekan.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu bantuan kepedulian dan perhatian yang diberikan oleh orang lain kepada individu dalam bentuk fisik maupun psikologis sehingga individu merasa nyaman dan merasa diperhatikan.

2. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Menurut Kahn & Antonoucci Orford dalam Vicka Wahyuni, 2008. Dukungan sosial yang diterima oleh individu dapat bersumber dari berbagai pihak membagi sumber-sumber dukungan sosial menjadi 3 kategori yakni:

- a. Sumber dukungan sosial yang berasal dari orang-orang yang selalu ada sepanjang hidupnya, yang selalu bersama dengannya dan mendukungnya, seperti keluarga, teman atau guru.
- b. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung mengalami perubahan sesuai dengan waktu. Sumber dukungan ini meliputi teman kerja, guru di sekolah, dan sanak keluarga.
- c. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat

berubah. Meliputi dokter, atau tenaga ahli profesional dan masyarakat.²⁴

Berdasarkan uraian diatas maka, dukungan sosial yang diterima individu dapat diperoleh dari anggota keluarga, teman sebaya, dan organisasi masyarakat yang diikuti. Dalam penelitian ini sumber dukungan sosial bagi siswa dapat diperoleh dari orangtua atau keluarga, dimana orangtua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan pendidikan siswa.

3. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial orangtua adalah bantuan yang diberikan oleh sepasang suami istri terhadap anaknya dalam berbagai hal seperti penghargaan, perhatian, dan afeksi.²⁵ Sedangkan Ellis, Thomas dan Rollins berpendapat bahwa dukungan orangtua merupakan interaksi yang dikembangkan orangtua dan mempunyai ciri-ciri merawat, memberikan kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orangtua pada anak sehingga anak merasa dirinya aman, nyaman, diperhatikan oleh orangtuanya.²⁶

Santrock (2002) menjelaskan bahwa orangtua berperan sebagai tokoh penting dengan sikap anak menjalin hubungan ketika anak menjajaki

²⁴ Vicka Wahyuni Sikili, Hubungan Dukungan Sosial Guru dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Kota Gorontalo, Skripsi (Gorontalo: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, 2015), 27

²⁵ Risma Rosa Mindo, Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Prestasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*, 2008, 4

²⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), 59

lingkungan sosial yang lebih luas dan lebih kompleks. Adanya dukungan sosial orangtua dapat menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, eksplorasi dan eksperimentasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan menimbulkan kedewasaan dalam berpikir untuk mengambil sebuah keputusan.²⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua adalah dukungan dari pasangan suami istri berupa kenyamanan, perhatian, serta dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalahnya, sehingga anak menjadi merasa aman, nyaman dan dapat mengeksplorasi kemampuannya.

4. Aspek-aspek Dukungan sosial orangtua

Aspek-aspek dukungan sosial orangtua menurut Sarafino terdiri dari empat aspek, yakni:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut akan merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini merupakan dukungan yang diwujudkan dalam bentuk kelekatan, kehangatan, kepedulian dan ungkapan empati sehingga timbul keyakinan bahwa individu yang bersangkutan merasa dicintai dan diperhatikan.

²⁷ Abdul Hafid & Abdul Muhid. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Religiusitas dengan Agresivitas Remaja Anggota Perguruan Pencak Silat di Bojonegoro. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.3, NO 03, September 2014, 209

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan ini melibatkan bantuan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian yang positif terhadap ide-ide yang diajukan, perasaan dan performa seseorang. Dukungan ini dapat menjadi masukan bagi individu untuk mendapatkan rasa percaya dirinya dalam menghadapi masalah meliputi ekspresi dari penghargaan yang positif kepada individu dan memberikan perbandingan yang positif antara individu dengan orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan instrumental ini melibatkan bantuan langsung, seperti berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Bantuan ini dapat berupa bantuan instrumental yang dapat berbentuk barang, pelayanan, menyediakan peralatan kebutuhan, dukungan finansial serta memberikan bantuan dalam melakukan berbagai aktivitas dan memberi peluang waktu.

d. Dukungan Informasi

Dukungan informasi ini bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahannya dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Dukungan ini merupakan dukungan yang berupa nasehat, bimbingan dan pemberian informasi.²⁸

²⁸ Yeni Nur'aeni dan Endang S. "Hubungan Antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Akhwat kelas VIII di MTs Misbahunnur Kota Cimahi". *Prosiding Psikologi*. ISSN. 2460-6448, 146

Sedangkan menurut Weiss sebagaimana yang dikutip oleh Anggit Sih Lestari dalam Skripsinya menjelaskan bahwa dukungan sosial terbagi menjadi enam aspek yakni:

a. *Attachment* (kedekatan)

Aspek dukungan kasih sayang yang diberikan kepada individu memberikan adanya perasaan kedekatan emosional, rasa aman, tentram, damai bagi penerima. Individu yang mendapatkan dukungan sosial berupa kasih sayang yang bersikap lebih tenang dan tidak gegabah dalam menghadapi permasalahan.

b. *Social Integration* (sosial integrasi)

Merupakan perasaan menjadi bagian dari kelompok, tempat berbagi minat, perhatian, serta melakukan kebiasaan menyenangkan bersama-sama.

c. *Reassurance Worth* (Penghargaan)

Individu mendapatkan pengakuan atas kemampuan dan minatnya dari orang lain atau kelompok. Dalam hal ini, *Reassurance Worth* meliputi segala pemikiran, pendapat, minat dan kemampuannya mendapat penghargaan dari orangtua secara pantas dan bijaksana.

d. *Reliable Alliance* (Ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan)

Pada dukungan sosial ini individu mendapatkan kepastian atau jaminan bahwa individu dapat mengharapkan orang lain untuk membantu dalam semua keadaan.

e. *Guidance* (bimbingan)

Dukungan sosial adalah adanya hubungan sosial atau juga hubungan kerja yang memungkinkan individu mendapatkan nasehat, saran dan pemberian informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi.

f. *Opportunity for Naturance* (kesempatan untuk membantu)

Suatu aspek hubungan interpersonal adalah perasaan yang dibutuhkan oleh orang lain. Dengan adanya kesempatan untuk membantu, individu merasa dirinya dibutuhkan dan penting bagi bagi orang lain sehingga individu dapat merasa lebih berharga dan bernilai.

29

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Faktor yang menyebabkan seseorang menerima dukungan menurut Myers Hobfoll (dalam Amie Restianti 2008) diantaranya adalah:

- a. Empati, yakni turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial, yakni berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, yakni hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan

²⁹ Anggit Sih Lestari, Hubungan Antara Dukungan Sosial Akademik Orangtua Dengan Motivasi Berprestasi Akademik Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) Di SMAN 4 Yogyakarta.(Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta,2015), 23

menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman dari hubungan timbal balik tersebut akan menjadikan individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.³⁰

³⁰ Amie Ristianti. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta". (*Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*, 2008),14.